

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN SISWA KELAS  
XI TKR SMKN 1 MANDAU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**RIKI FITRIANTO**  
SMKN 1 MANDAU

***Abstract:** The purpose of this study is to find out the results of learning the training of Light Vehicle Machine Maintenance through the application of Jigsaw learning model. The learning outcomes of Light Vehicle Engine Maintenance training are expected to increase, so that the Basic Competencies to be achieved in the learning process can be mastered by students to the maximum. This research was conducted at SMKN 1 Mandau, Mandau Clean Water Pipe road. The subjects in this study were students kls XI TKR Year 2018/2019 which amounted to 25 students who were all male. The research method uses a class action research method. Many actions as much as twice in two cycles. Each tap cycle consists of four stages including action planning, implementation of the indakan, observation of the results of actions, and reflection of the results of actions. The results showed that this post-act condition averaged the average score obtained by Cycle I = 72.0 (42.3%), and the average score in Cycle II = 85.33 (88%), then from pre-act conditions compared to cycle II has increased. This indicates that the use of jigsaw learning models can improve the learning outcomes of Light Vehicle Machine Maintenance courses. Based on the conclusion of this study needs to be tested in other subjects.*

***Keywords:** Jigsaw, learning outcomes, SMK*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar mata diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw. Hasil belajar mata diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan diharapkan dapat meningkat, sehingga Kompetensi Dasar yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara maksimal. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Mandau, jalan Pipa air Bersih Mandau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kls XI TKR Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 orang siswa yang semuanya laki-laki. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Banyak tindakan sebanyak dua kali dalam dua siklus. Tiap-tap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan indakan, pengamatan hasil tindakan, dan refleksi hasil tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pascatindakan ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa Siklus I= 72.0 (42.3%), dan nilai rata-rata pada Siklus II=85.33 (88%), maka dari kondisi pratindakan dibandingkan siklus II sudah meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan . Berdasarkan simpulan penelitian ini perlu diuji coba pada mata pelajaran yang lain.

**Kata Kunci:** Jigsaw, Hasil\_Belajar, SMK

### **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan pendidik dan sarana prasarana yang berkualitas serta metode pembelajaran yang terencana. Kualitas pembelajaran yang rendah dalam kelas diakibatkan oleh kualitas pendidik yang masih rendah. Pada umumnya pendidik masih belum bisa

menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan beragam. Salah satunya adalah banyak pendidik yang masih mengajar dengan metode konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Ketika melakukan proses belajar mengajar banyak peserta didik yang kurang komunikatif, kurang antusias dan terkesan diam. Karakter peserta didik seperti ini akhirnya berdampak terhadap prestasi belajar, kurangnya kepercayaan diri peserta didik membuat mereka sulit untuk mengajukan pertanyaan ketika mendapatkan kesulitan. Alhasil nilai ulangan pun menjadi kurang. Terutama untuk mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Mata pelajaran ini menuntut anak untuk memahami cara kerja mesin. Untuk itu dibutuhkan kerjasama dan pembelajaran yang bermakna untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

Dengan menyadari hal tersebut di atas dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya percaya diri yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik, untuk itu peneliti menggunakan metode jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Penerapan Metoda Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Peserta Didik Kelas XI TKR SMKN 1 Mandau Tahun Pelajaran 2018/2019". Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw di kelas XI TKR SMKN 1 Mandau Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengertian Model Pembelajaran Tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali didesain oleh Elliot Aronson dan teman-temannya 1978 di Universitas Texas (Slavin, 2010:236), yang berpendapat bahwa esensi dari jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif di mana tiap peserta didik dalam kelompok memiliki satu potongan gambaran informasi khusus yang masing-masing berbeda, kemudian ia bertanggung jawab untuk mengajarkannya pada teman satu kelompoknya. Ketika seluruh gambaran informasi ini bergabung, peserta didik telah memiliki suatu puzzle (dinamakan jigsaw). Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai materi yang maksimal (Isjoni, 2011:54). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: (1) Terdapat kelompok yang peserta didiknya kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau bertanya sehingga kelompok tersebut dalam diskusi menjadi kurang hidup. (2) Memerlukan waktu yang relatif cukup lama dan persiapan yang matang antara lain dalam pembuatan bahan ajar dan LKS benar-benar memerlukan kecermatan dan ketepatan. (3) Peserta didik tidak terbiasa dengan model pembelajaran tipe jigsaw, sehingga proses pembelajarannya menjadi kurang maksimal. (4) Masih ada peserta didik yang kurang bertanggung jawab, sehingga pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi kurang efektif. (5) Kebiasaan adanya pembicaraan yang didominasi oleh seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran di mana tiap peserta didik dalam kelompok memiliki satu potongan

gambaran informasi khusus yang masing-masing berbeda, kemudian ia bertanggung jawab mengajarkannya pada teman satu kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Agar tujuan pengajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi model pembelajaran sesuai dengan materi, siswa dan konteks, sehingga dituntut kemampuan guru untuk memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi dan bahan ajar. Salah satu mata diklat yang dipelajari siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Hasil perbaikan mesin pada umumnya sangat bergantung pada keterampilan mekaniknya. Kesalahan perbaikan mesin akan berakibat fatal pada kendaraan ataupun pengemudinya. Tujuan dilakukannya pemeliharaan dan perbaikan pada mesin agar mesin pada kendaraan selalu awet dan tidak mengalami kerusakan yang fatal.

Langkah-Langkah Pembelajaran Model Kooperatif Jigsaw. Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw (Arends, R. 2008:14) adalah sebagai berikut : (1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe Jigsaw ini, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG). Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 peserta didik dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 peserta didik akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 peserta didik dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 peserta didik. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal, (2) Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

Dari penjabaran diatas dapat ditarik simpulan model pembelajaran kooperatif jigsaw terbukti efektif jika dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada, peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil menjadi kelompok asal dan kelompok ahli untuk membandingkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik (utuh). Penelitian ini dilakukan di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Mandau. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 25 orang, yang semuanya siswa laki-laki. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar mengajar dengan menggunakan model *Jigsaw*, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1.Laporan Pertemuan**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan *Jigsaw* secara kelompok. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat sebagai kolaborator. Aspek yang diobservasi adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa. Pengamatan proses pembelajaran menghasilkan skor aktivitas belajar siswa, pengamatan hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Hasil pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian merupakan bahan diskusi oleh peneliti dan kolaborator. Bahan tersebut kemudian dianalisis kemudian di refleksi. Berdasarkan hasil belajar siswa dan hasil pengamatan teman sejawat, perbaikan pembelajaran ini masih harus dilanjutkan pada siklus II, karena hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Pada kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (80), hal ini disebabkan belum semua siswa menguasai materi pembelajaran. Hanya siswa yang ditunjuk sebagai penyaji saja yang berusaha menguasai materi. Hasil dari refleksi dijadikan dasar perbaikan untuk rencana tindakan pada siklus II dengan menggunakan *Jigsaw* pada materi pemeliharaan mesin kendaraan ringan.

Sedangkan pada Siklus II, pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan *Jigsaw* secara kelompok. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat sebagai kolaborator. Aspek yang diobservasi adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa. Pengamatan proses pembelajaran menghasilkan skor aktivitas belajar siswa, pengamatan hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Pada proses pembelajaran siswa sudah menunjukkan kemampuannya pada waktu mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya yaitu guru memberikan kesempatan untuk presentasi. Dari hasil pengamatan, guru sudah dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada siklus I, yaitu guru menggunakan penomoran

yang diambil secara acak untuk menentukan siswa yang menyampaikan materi sehingga semua siswa mempersiapkan diri untuk maju menjadi wakil kelompoknya yang akan menyajikan hasil kelompoknya kepada kelompok lain. Dengan demikian ketika guru melakukan post test hasil belajar siswa sudah baik sekali, baik secara individu maupun secara kelompok. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan (sudah mencapai KKM =80). Dengan demikian perbaikan pembelajaran ini cukup sampai pada siklus II.

## 2. Data Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I.

Pada kegiatan pembelajaran mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan, siswa masih enggan bekerja, tidak peduli dengan kegiatan yang berlangsung serta masih ada yang malu untuk menunjukkan kemampuannya dalam kelompok. Keadaan ini dipicu oleh guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah siswa mengerjakan pertanyaan dalam kelompok hasil tersebut dikumpulkan oleh guru tanpa proses. Jadi siswa masih belum merasakan pembelajaran yang bermakna walaupun sudah menggunakan pembelajaran *Jigsaw*.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* pada materi prosedur perbaikan mesin, pembelajaran berjalan kurang lancar karena pada saat kerja kelompok masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, mereka cenderung diam dan melihat serta menunggu temannya yang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok. Pada saat di depan kelas sebagian siswa hanya melihat-lihat tanpa mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan. Siswa yang ditunjuk bertugas menyampaikan materi saja yang berusaha menguasai materi tugas dengan baik, sementara beberapa siswa yang lain terlihat bermain-main bahkan mengganggu temannya. Akhirnya keaktifan siswa belum kelihatan dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa ketika diadakan *post test*.

Table 1. Distribusi Nilai Tes Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	86.7	V		14	86.7	V	
2	80.0	V		15	73.3		V
3	73.3		V	16	53.3		V
4	86.7	V		17	73.3		V
5	80.0	V		18	40.0		V
6	73.3		V	19	86.7	V	
7	66.7		V	20	73.3		V
8	80.0	V		21	80.0	V	
9	60.0		V	22	80.0	V	
10	60.0		V	23	66.7		V
11	80.0	V		24	66.7		V
12	46.7		V	25	66.7		V
13	80.0	V					
Jumlah Skor					: 1800		
Rata-Rata Skor Tercapai					: 72,0		

Keterangan: T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 11  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 14  
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata test formatif	72.0
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
3	Persentase ketuntasan belajar	44 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72.0 dan ketuntasan belajar mencapai 44% atau ada 11 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  hanya sebesar 44% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan model pembelajaran yang digunakan guru, serta belum semua siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.

## Siklus II.

Dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang masih kurang memuaskan maka penulis melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada materi prosedur perbaikan mesin di siklus II, siswa sudah menunjukkan keaktifan belajar yang cukup baik, setelah siswa selesai mengerjakan kerja kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dipilih secara acak, sehingga pada kegiatan setiap siswa berusaha mempersiapkan diri. Serta setelah mengelilingi siswa anggota kelompok diminta untuk membacakan hasil pengamatannya serta memberikan tanggapan didepan kelas, sehingga kelihatan siswa yang aktif dan yang kurang aktif. Hasil tindakan perbaikan pada siklus II menunjukkan kemajuan hasil belajar yang cukup memuaskan, karena penulis melihat siswa benar-benar ingin menunjukkan kemampuannya tentang apa yang dipelajarinya. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan hasil belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan mesin kendaraan ringan setelah pelaksanaan siklus II.

Table 3. Distribusi Nilai Tes Pada Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	86.70	V		14	80.00	V	
2	86.70	V		15	80.00	V	
3	93.30	V		16	86.70	V	
4	93.30	V		17	100.00	V	
5	80.00	V		18	80.00	V	
6	93.30	V		19	66.70		V
7	86.70	V		20	93.30	V	
8	86.70	V		21	73.30		V
9	100.00	V		22	66.70		V
10	86.70	V		23	80.00	V	
11	93.30	V		24	86.70	V	
12	80.00	V		25	80.00	V	
13	80.00	V					

Jumlah Skor	: 2133.30
Jumlah Skor Maksimal Ideal	: 1120
Rata-Rata Skor Tercapai	: 85.33

Keterangan: T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 22

Jumlah siswa yang belum tuntas : 3

Klasikal : Tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	85.33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	88 %

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 85,33 dan ketuntasan belajar mencapai 88% atau ada 22 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah kerja kelompok, siswa dipilih secara acak melalui permainan angka untuk menjaga tampil sebagai penyaji. Selesai berkeliling siswa diminta untuk membacakan hasil pengamatannya dan memberikan tanggapannya di depan kelas. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*.

Hasil belajar Mata Diklat Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yang diperoleh dari nilai test tertulis menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* tindakan Siklus I dan siklus II (KKM 80)

No	Rentang Nilai	Kategori	Siklus I	%	Siklus II	%	Keterangan
1	90-100	Amat baik	0	0	8	32	Tuntas
2	80-89	Baik	11	44	14	56	Tuntas
3	70-79	Cukup	5	20	1	4	Tidak Tuntas
4	60-69	Kurang	6	24	2	8	Tidak Tuntas
5	≤ 59	Kurang sekali	3	12	0	0	Tidak Tuntas
6	Jumlah		25	100	25	100	
7	Rata-rata			72.00		83.33	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini dapat membuat perubahan yang berarti pada hasil belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa subjek penelitian ini sudah mengalami perubahan hasil belajar yang lebih baik, setelah diadakan tindakan, siklus I dan siklus II.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan: (1) Berdasarkan hasil uji instrument penilaian siswa pada siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 siswa (20%) memperoleh nilai yang cukup, 6 siswa (24%) memperoleh nilai yang kurang, 3 siswa (12%) memperoleh nilai kurang sekali, sebanyak 11 siswa (44%) memperoleh nilai yang baik. (2) Selanjutnya pada siklus ke-2 dilaksanakan penelitian lanjutan penilaian siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak 1 siswa (4%) memperoleh nilai yang cukup, 2 siswa (8%) memperoleh nilai yang kurang, , sebanyak 14 siswa (56%) memperoleh nilai yang baik. , sebanyak 8 siswa (32%) memperoleh nilai yang sangat baik, (3) Dari hasil tersebut dapat disimpulkan setelah diterapkan metode pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran biasanya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran adalah sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, (4) Dari hasil pembelajaran siklus I diperoleh nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 44% (11 siswa) dari 25 siswa. Sedangkan siswa yang belum mampu mencapai KKM adalah sekitar 56% (14 siswa) dari 25 siswa masih belum mampu mencapai KKM. Sedangkan pada siklus ke II diperoleh hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM adalah 88% (22 siswa) dari 25 siswa. Sedangkan siswa yang belum mampu mencapai KKM adalah sekitar 12(3 siswa) dari 25 siswa masih belum mampu mencapai KKM. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan melalui metode jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Lewat metode ini siswa belajar lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Dari hasil penelitian penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan prestasi belajar siswa, dikemukakan saran yaitu : (1) Disarankan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton. Metode jigsaw misalnya, dapat diunakan untuk meningkatkan prestasi belajar karena metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dan aktif mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan, (2) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan jigsaw diyakini bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena dengan metode ini siswa akan lebih aktif untuk bertanya dan mencari pemecahan masalah. Untuk itu disarankan metode ini bisa diaplikasikan untuk mata pelajaran yang lainnya

#### **Daftar Pustaka**

- Arends, R. (2008). " Learning To Teach" Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Agus Suprijono. (2011). "Model – Model Pembelajaran" Jakarta. Gramedia Pustaka Jaya
- Depdiknas. (2003). "Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penelitian Kurikulum 2004". Jakarta
- Isjoni. (2011). "Cooperative Learning ( Efektivitas Pembelajaran Kelompok)" . Bandung. Alfabet
- Robert, E Slavin. (2010). "Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek" Bandung. Nusa Media